



**HUBUNGAN BREASTFEEDING FATHER DAN FAMILY DENGAN KEBERHASILAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI**

**Sony Elvia Dahman*, Debora Paninsari, Jesi Dwita Hutabarat, Pebi Pebriyanti Maulida, Indri Purnama
Agustin**

PUI-PT Gentle Baby Care, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Jl. Sampul No.3, Sei Putih Barat, Medan Petisah, Medan, Sumatera Utara 20118, Indonesia

*sonnie.sonnie8899@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan langkah penting dalam mencegah kekurangan gizi dan kematian bayi. Namun, cakupannya masih rendah di beberapa wilayah, termasuk di Aceh khususnya di Kota Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan breastfeeding father dan family dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Timur. Metode: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey penelitian analitik dengan pendekatan secara cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu menyusui di di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Timur sebanyak 257 orang. Sampel sebanyak 72 responden menggunakan teknik purposive sampling. Peneliti mengumpulkan data langsung dari hasil wawancara kepada responden menggunakan kuesioner dan Analisa data pada penelitian yaitu secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi Square. Hasil menunjukkan bahwa semakin baik breastfeeding father maka akan semakin berhasil pemberian ASI eksklusif dan begitu juga semakin mendukung breastfeeding family maka akan semakin berhasil pemberian ASI eksklusif. Ada hubungan breastfeeding father dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p-value = 0,003 ($p > 0,05$) dan ada hubungan breastfeeding family dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p-value = 0,001 ($p > 0,05$).

Kata kunci: ASI eksklusif; breastfeeding father; family; ibu menyusui

***THE RELATIONSHIP BETWEEN FATHER AND FAMILY BREASTFEEDING AND THE
SUCCESS OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN
BREAST FEEDING MOTHERS***

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding for the first six months of a baby's life is an important step in preventing malnutrition and infant mortality. However, coverage is still low in some areas, including Aceh, especially in Langsa City. This study aims to determine the relationship between breastfeeding fathers and families with the success of exclusive breastfeeding in breastfeeding mothers in the Working Area of the UPTD East Langsa Health Center. Method: The type of research used in this study is an analytical research survey with a cross-sectional approach. The population in this study were all breastfeeding mothers in the Working Area of the UPTD East Langsa Health Center, totaling 257 people. A sample of 72 respondents used a purposive sampling technique. Researchers collected data directly from interviews with respondents using questionnaires and data analysis in the study, namely univariate and bivariate using the Chi Square test. The results show that the better the breastfeeding father, the more successful the exclusive breastfeeding will be and likewise the more supportive the family breastfeeding will be, the more successful the exclusive breastfeeding will be. There is a relationship between breastfeeding father and the success of exclusive breastfeeding with a p-value = 0.003 ($p > 0.05$) and there is a relationship between breastfeeding family and the success of exclusive breastfeeding with a p-value = 0.001 ($p > 0.05$).

Keywords: breastfeeding father; breastfeeding mother; exclusive breastfeeding; family

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa tambahan makanan dan minuman lainnya sejak lahir sampai 6 bulan pertama, kecuali obat dan vitamin. Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita. ASI membantu melindungi anak dari berbagai penyakit yang banyak dialami anak-anak, seperti diare dan pneumonia. ASI juga merupakan sumber gizi yang terbaik dan sudah terbukti keampuhannya dalam menyelamatkan kehidupan (Sintani dkk, 2022).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun karena ASI merupakan makanan yang paling sempurna dan terbaik bagi bayi (Sianturi dkk, 2023). Menurut World Health Organization (WHO), prevalensi pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2023 mencapai 48%. Angka ini meningkat 10% selama dekade terakhir dan mendekati target WHO sebesar 50% pada tahun 2025 (WHO, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI), prevalensi pemberian ASI eksklusif pada bayi <6 bulan pada tahun 2023 sebesar 68,6%. Meskipun telah mencapai target global, namun belum mencapai target pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 80%. Prevalensi pemberian ASI eksklusif tertinggi yaitu di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 87,9% dan terendah Provinsi Gorontalo sebesar 47,4%. Berdasarkan jenis kelamin, pemberian ASI eksklusif sebagian besar pada bayi perempuan sebanyak 69,5% dan pada bayi laki-laki sebanyak 67,8% (SKI, 2023).

Capaian ASI eksklusif di Kota Langsa tahun 2023 sebesar 80%, walaupun belum memenuhi target 100%, cakupan ASI eksklusif ini meningkat tidak signifikan bila dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 75,2%. Cakupan ASI eksklusif tertinggi terdapat di Kecamatan Langsa Barat sebesar 84,7% dan cakupan ASI eksklusif terendah adalah Kecamatan Langsa Baro sebesar 74% (Data Profil Kesehatan Kota Langsa, 2023).

Dampak dari rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu dapat memperberat penyakit seperti ISPA 35.09%, diare 38.07%, dan gizi kurang 49,2% yang dapat menimbulkan beberapa efek negatif pada bayi seperti lambatnya pertumbuhan badan, rawan terhadap penyakit, menurunnya tingkat kecerdasan dan terganggunya mental anak, kekurangan gizi yang serius dapat menyebabkan kematian anak. Sementara untuk ibu sendiri beresiko mengalami kanker payudara, mengeluarkan biaya lebih mahal apabila bayi maupun ibu terkena penyakit (Kurniawan dan Siregar, 2023).

Kurangnya cakupan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu disebabkan oleh banyak faktor. Beberapa penyebabnya adalah banyak ibu menyusui yang masih meragukan produksi ASI yang keluar akan mencukupi kebutuhan bayi, keterbatasan waktu untuk menyusui, dan sekresi ASI yang semakin berkurang. Ibu dapat menyusui secara eksklusif dipengaruhi oleh dukungan dari suami dan keluarga. Sehingga keberhasilan menyusui merupakan upaya bersama, membutuhkan informasi yang benar, dan dukungan kuat untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan ibu dapat menyusui secara optimal (Ayu dkk, 2022).

Salah satu faktor pendorong keberhasilan ASI eksklusif adalah faktor dukungan seorang suami yang selanjutnya disebut dengan *breastfeeding father*. *Breastfeeding father* merupakan dukungan penuh dari seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui. Di perkotaan, *breastfeeding father* sudah mulai dilakukan dengan penuh kesadaran, walaupun belum terlalu banyak peminatnya. Para

ayah di Negara Barat sudah lama berjibaku membantu istrinya merawat bayi, memandikan, mengganti popok dan mendampingi istri menyusui. Peran seperti inilah yang disebut *breastfeeding father*. Bukan menyusui dalam artian sebenarnya melainkan membantu istri selama proses menyusui (Sianturi dkk, 2023).

Peran dukungan suami sangatlah dibutuhkan oleh seorang ibu. Ibu akan merasa terbantu atau merasa terdukung dengan adanya keterlibatan suami didalamnya. Suami dan keluarga berperan dalam mendorong ibu untuk pengeluaran ASI karena ibu mendapat dukungan secara psikologis dan emosi. Dukungan suami sangat dibutuhkan dalam mendukung ibu selama memberikan ASInya sehingga memunculkan istilah *breastfeeding father*. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan oleh suaminya maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI pun lancar (Andreinie dan Riyana, 2023).

Selain dukungan suami, dukungan keluarga juga berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, karena dukungan keluarga merupakan unit dasar dalam masyarakat yang membentuk suatu hubungan kasih sayang antara manusia sehingga keluarga mempunyai peran penting dalam pemberian ASI eksklusif. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami, ibu, adik, atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Mamangkey, dkk 2023).

Keluarga dapat memberikan dukungan berupa informasi dukungan instrumental, dukungan penilaian, dan dukungan emosional. Peran serta dan dukungan dari keluarga sangat penting dalam keberhasilan menyusui. Semakin besar dukungan yang dilakukan maka semakin besar pula kemampuan untuk bertahan terus dalam menyusui sampai bayi berusia 6-12 bulan. Dukungan dari suami atau keluarga sangat dibutuhkan oleh seorang ibu untuk lebih meningkatkan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya (Wahyuningsih, 2022).

Berdasarkan peneliti sebelumnya yaitu Anggorowati (2022), dengan judul hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi dengan ayah yang memberikan dukungan emosional penuh kepada ibu selama masa menyusui sering menjadi faktor keberhasilan bagi ibu untuk memulai dan mempertahankan pemberian ASI untuk waktu yang lebih lama.

Hasil penelitian lainnya menurut Monica (2020), memperlihatkan bahwa dukungan keluarga sangat menentukan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi, sehingga bahwa dukungan keluarga yang berasal dari suami dan anggota keluarga lainnya (ibu) meningkatkan durasi menyusui sampai enam bulan pertama postpartum dan memegang peranan penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Berdasarkan survei awal yang penulis dilakukan oleh peneliti di wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota melalui hasil wawancara dari 10 ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan, 3 orang (30%) diantaranya keluarga mendukung menerapkan ASI eksklusif dan justru malah tidak mendukung ibu dalam penggunaan susu formula dengan alasan keduanya sibuk bekerja, sedangkan 6 (60%) ibu lainnya tidak mendapatkan dukungan keluarga dan suami sehingga tidak mendukung pemberian ASI eksklusif sehingga menyarankan pemberian susu formula akibat kesibukkan bekerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *breastfeeding father* dan family dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja UPTD Langsa Timur.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey penelitian analitik dengan

pendekatan secara cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu menyusui di di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Timur sebanyak 257 orang. Sampel sebanyak 72 responden menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui hasil wawancara kepada responden menggunakan kuesioner dan dikatakan valid apa bila $P\text{-Value} < 0,05$ dan Uji reliabilitas dikatakan reliabel jika nilai alpha Cronbach $> 0,60$ dan teknik Analisa data pada penelitian yaitu secara univariat dan bivariate menggunakan uji Chi Square.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi *Breastfeeding Father* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Timur

No	<i>Breastfeeding Father</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	21	29,2
2	Kurang Baik	51	70,8
Jumlah		72	100

Tabel 1. diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden (29,2%) menerapkan *breastfeeding father* yang baik dan sebanyak 51 responden (70,8%) menerapkan *breastfeeding father* yang kurang baik.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi *Breastfeeding Family* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Timur

No	<i>Breastfeeding Father</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Mendukung	30	41,7
2	Tidak Mendukung	42	58,3
Jumlah		72	100

Berdasarkan Tabel 2. diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (41,7%) mendapatkan *breastfeeding* yang mendukung dan sebanyak 42 responden (58,3%) mendapatkan *breastfeeding* yang tidak mendukung.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Timur

No	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Eksklusif	20	27,8
2	Tidak Eksklusif	52	72,2
Jumlah		72	100

Berdasarkan Tabel 3. diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 responden sebanyak 20 responden (27,8%) berhasil memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 52 responden (72,2%) tidak berhasil memberikan ASI eksklusif

Analisis Bivariat

Tabel 4.
Hubungan *Breastfeeding Father* dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Timur

No	<i>Breastfeeding Father</i>	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif	<i>p</i> -
----	-----------------------------	--------------------------------------	------------

		Eksklusif		Tidak Eksklusif		Jumlah		Value
		F	%	F	%	f	%	
1	Baik	12	57,1	9	42,9	21	100	0,003
2	Kurang Baik	8	15,7	42	84,3	51	100	
Jumlah		20	27,8	52	72,2	72		

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan bahwa responden yang berhasil memberikan ASI eksklusif sebagian besar mendapatkan breastfeeding father yang baik sebanyak 12 responden (57,1%) sedangkan responden yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sebagian besar mendapatkan breastfeeding father yang kurang baik sebanyak 42 responden (84,3%). Hasil uji statistic Chi-Square pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai p Value = 0,003 ($p>0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan breastfeeding father dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

Tabel 5.
Hubungan *Breastfeeding Family* dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Timur

No	<i>Breastfeeding Family</i>	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif						p-Value
		Eksklusif		Tidak Eksklusif		Jumlah		
		f	%	F	%	f	%	
1	Mendukung	16	53,3	14	46,7	30	100	0,001
2	Tidak Mendukung	4	9,5	28	90,5	42	100	
Jumlah		20	27,8	52	72,2	72		

Berdasarkan tabel 5. diatas menunjukkan bahwa responden yang berhasil memberikan ASI eksklusif sebagian besar mendapatkan breastfeeding family yang mendukung sebanyak 16 responden (53,3%) sedangkan responden yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sebagian besar mendapatkan breastfeeding family yang tidak mendukung sebanyak 28 responden (90,5%). Hasil uji statistic Chi-Square pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai p Value = 0,001 ($p>0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan breastfeeding family dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui

PEMBAHASAN

Hubungan Breastfeeding Father dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berhasil memberikan ASI eksklusif sebagian besar mendapatkan breastfeeding father yang baik sebanyak 12 responden (57,1%) sedangkan responden yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sebagian besar mendapatkan breastfeeding father yang kurang baik sebanyak 42 responden (84,3%). Hasil uji statistic Chi-Square pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai p Value = 0,003 ($p>0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan breastfeeding father dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreinie dan Riyana (2019), mengenai hubungan breastfeeding father dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value $0,011 \leq 0,05$ sehingga ada hubungan breastfeeding father dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Talang Ratu Palembang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintani dkk (2023), mengenai hubungan pengetahuan ibu dan breastfeeding father dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Desa

Sukamaju Kecamatan Cibungbulang Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara breastfeeding father dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan nilai $p=0,000$.

Seorang ayah mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui. Pasangan yang saling mendukung adalah faktor yang menentukan kesuksesan proses menyusui. Dengan kata lain keberhasilan menyusui tidak terlepas dari usaha para ayah untuk menjadi breastfeeding father. Meskipun menyusui adalah keputusan ibu, namun akan lebih baik adanya dukungan kuat dari ayah bayi. Karena menyusui melibatkan ibu dan pendukung terdekatnya atau ayah, sehingga dibutuhkan perlindungan sosial orangtua yang adil gender terkait dengan menyusui menjadi sangat penting (Wulandari dan Nurlaela, 2021).

Ibu yang mendapatkan dukungan dari anggota keluarga, terutama suami akan berpengaruh positif terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Ayah dapat berperan lebih besar dalam mendukung pemberian ASI melalui dukungan dan bantuan lain seperti ikut membantu memandikan si bayi atau menggantikan popok. Peran ini merupakan langkah pertama bagi seorang ayah untuk mendukung keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif. Membesarkan dan memberi makan anak adalah tugas bersama antara ayah dan ibu. Hubungan antara seorang ayah dan bayinya merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Ayah juga perlu mengerti dan memahami persoalan ASI dan menyusui agar ibu dapat menyusui dengan baik (Sianturi dkk, 2023).

Keterlibatan ayah akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, ayah dengan breastfeeding father yang baik memiliki peranan yang baik dalam pemberian ASI eksklusif daripada ayah yang memiliki breastfeeding father yang kurang baik. Ayah juga berperan dalam memberikan dukungan emosional pada ibu saat proses persalinan dan menyusui, ikut serta dalam proses pengambilan keputusan tentang pemberian makan bayi, terlibat dalam urusan perawatan anak, dalam pekerjaan rumah tangga, dalam ekonomi keluarga, serta berperan dalam menjaga keharmonisan hubungan rumah tangga (Hidayat dan Nurfaiziah, 2022).

Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa ada hubungan breastfeeding father dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Peran ayah, terutama yang mendukung proses menyusui dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan ini dapat mencakup motivasi, bantuan dalam mengurus rumah tangga, serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi ibu. Dengan keterlibatan ayah, ibu dapat merasa lebih diberdayakan yang berpotensi meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan oleh suami maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI pun lancar.

Sebaliknya, kurangnya peran ayah dalam mendukung pemberian ASI eksklusif dapat berkontribusi pada ketidakberhasilan atau penurunan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Kesibukan ayah seperti bekerja juga menjadi alasan pemicu ketidakberhasilan ASI eksklusif, sebagian besar ayah dalam penelitian ini bekerja sebagai wiraswasta sehingga tidak memiliki banyak waktu dirumah dan tidak dapat selalu mengontrol anak dan istrinya. Ketidakhadiran dukungan dari ayah dapat meningkatkan stres atau kelelahan ibu, yang berpotensi mempengaruhi produksi ASI dan keputusan untuk beralih ke susu formula lebih cepat ataupun memberikan makanan selain ASI sebelum berusia 6 bulan.

Hubungan Breastfeeding Family dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berhasil memberikan ASI eksklusif sebagian besar mendapatkan breastfeeding family yang mendukung sebanyak 16 responden (53,3%) sedangkan responden yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sebagian besar mendapatkan breastfeeding family yang tidak mendukung sebanyak 28 responden (90,5%). Hasil uji statistic Chi-Square pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai p Value = 0,001 ($p>0,05$)

yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan breastfeeding family dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dkk (2020), mengenai dukungan keluarga dalam pemberian asi eksklusif. Hasil uji Chi Square nilai p value = 0,031 dan p value = 0,007 < 0,05. Ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Susilowati (2025), mengenai dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di posyandu Desa Blimbing Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Hasil Uji statistik coefficient contingency p value = 0,000 $\leq \alpha$ = 0,05, sehingga H_a diterima. Dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Desa Blimbing Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Dukungan keluarga berupa dukungan informasi, material dan emosional membuat ibu termotivasi untuk melaksanakan ASI eksklusif.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui adalah yaitu sebagai breastfeeding family. Breastfeeding family adalah peran keluarga dengan cara memberi dukungan kepada ibu menyusui akan mempengaruhi terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan penuh seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui bayinya meningkatkan keberhasilan menyusui ASI secara eksklusif. Peran breastfeeding family menjadi hal yang wajib dilakukan oleh ayah agar mendukung pemberian ASI eksklusif, sehingga proses menyusui secara eksklusif oleh ibu dapat berjalan dengan sukses (Susanti & Hety, 2021).

Menurut Friedman dalam Susanti & Hety (2021) menjelaskan bahwa dukungan keluarga memiliki empat fungsi yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Dukungan keluarga berperan besar dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh keluarga maka semakin besar juga peluang ibu untuk menyusui bayinya. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran refleks pengeluaran ASI, karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Dukungan keluarga diperlukan untuk ketenangan, ketenteraman, dan kenyamanan ibu menyusui yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI pada anak.

Ibu yang memperoleh dukungan keluarga cenderung memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak memperoleh dukungan dari keluarga. Keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif kepada anaknya dapat terwujud jika ibu mendapatkan dukungan keluarga yang dapat memotivasi mereka untuk memberikan ASI eksklusif. Dukungan keluarga adalah aspek yang mempengaruhi keberhasilan menyusui. Apabila keluarga tidak mendukung, ibu akan mudah menyerah dalam memberikan ASI eksklusif, terutama pada saat ibu harus mengalami permasalahan yang timbul pada saat proses menyusui. Dukungan yang baik dari keluarga dapat memotivasi ibu untuk menyusui secara eksklusif. Namun apabila tidak ada dukungan keluarga karena mitos yang salah maka ibu juga menjadi tidak bersemangat untuk memberikan ASI eksklusif (Arin dkk, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa breastfeeding father atau dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, di mana ibu yang memperoleh dukungan emosional, informasional, dan instrumental dari keluarga, khususnya suami, lebih termotivasi dan percaya diri dalam menyusui bayinya secara eksklusif. Dukungan keluarga memberikan rasa nyaman, tenang, dan menurunkan stres ibu sehingga meningkatkan produksi hormon oksitosin yang berperan dalam kelancaran ASI. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menurunkan semangat ibu dalam memberikan ASI, terutama saat menghadapi masalah menyusui. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat dukungan keluarga yang diterima ibu, maka semakin besar pula peluang ibu untuk berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut: Ada hubungan breastfeeding father dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dengan nilai p-value = 0,003 ($p > 0,05$). Ada hubungan breastfeeding family dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dengan nilai p-value = 0,001 ($p > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Andreinie, R. and Riyana, S. (2019) 'Hubungan Breastfeeding Father Dengan Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Cendekia Medika*, 4(2), pp. 139–146.
- Data Profil Kesehatan Kota Langsa (2023) 'Profil Kesehatan Kota Langsa Tahun 2023'. Langsa: Dinas Kesehatan Kota Langsa.
- Hastono (2018) *Analisa Data Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Hidayat, A.N. and Nurfazriah, I. (2022) 'Peran Ayah ASI Dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9(2), pp. 201–216.
- Juniar, F.J., Achyar, K. and Kusuma, I. (2023) 'Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui', *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(4), pp. 184–191.
- Kurniawan, R.D. and Siregar, R. (2023) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di TPMB Riska Devi Kurniawan Tahun 2023', *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 16(1), pp. 2–9.
- Notoatmodjo, S. (2020) *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurnainah, Bahrum, S.W. and Nurnaeni (2023) 'Edukasi Pentingnya Pengetahuan Suami Tentang Breastfeeding Father Dalam Mendukung Kelancaran Produksi ASI Ibu Menyusui Di Puskesmas Togo Togo Kabupaten Jeneponto', *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(2), pp. 489–496.
- Profil Kesehatan Aceh (2022) 'Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2022'. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Aceh.
- Setiadi (2017) *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sianturi, M.I.B. et al. (2023) 'Hubungan Breastfeeding Father dan Tingkat Pengetahuan Suami Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi', *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 3(3), pp. 830–846.
- Sintani, R.D., Nasution, A.S. and Prastia, T.N. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Ibu dan Breastfeeding Father dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Sukamaju Kecamatan Cibungbulang Tahun 2022', *PROMOTOR: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 6(4), pp. 410–416.
- SKI (2023) 'Survei Kesehatan Indonesia'. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, H., Pane, N.K. and Batubara, R.A. (2024) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang ASI Eksklusif dengan Penerapan Breastfeeding Father: A Cross-Sectional Study', *Jurnal Promotif Preventif*, 7(6), pp. 1209–1215.
- WHO (2023) 'Global Breastfeeding Scorecard 2023'. Available at: https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_.
- Wulandari, S. and Nurlaela, E. (2021) 'Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif', *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, (2018), pp. 1984–1995.
- Yusuf et al. (2024) 'Hubungan Peran Breastfeeding Father (Ayah ASI) Dengan Pemberian ASI Eksklusif Dalam Pencegahan Stunting', *Journal of Language and Health*, 5(1), pp. 221–230.